

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan global saat ini memerlukan perhatian khusus baik di negara berkembang maupun maju. Penyakit global yang sering dijumpai adalah hipertensi. Hipertensi merupakan satu dari penyakit tidak menular yang berbahaya saat ini (Apriany & Mulyati, 2012). Survei telah dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 yang menghasilkan data bahwa diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa menderita hipertensi, sebagian besar (dua per tiga) adalah warga negara yang berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021). Survei nasional menunjukkan bahwa prevalensi penduduk hipertensi sebesar 34,11% dengan perempuan lebih tinggi yaitu 36,85%, sementara pada laki-laki 31,34% (Riskesdas, 2018). Penderita hipertensi di Jawa Timur diperkirakan mencapai 12 juta jiwa dengan proporsi wanita mendominasi sebesar 52%, sementara di Kabupaten Tulungagung 80.000 jiwa (Dinkes Jatim, 2019).

Perkembangan gaya hidup masa kini diyakini sebagai salah satu penyebab meningkatnya hipertensi di seluruh dunia. Hipertensi bila tidak ditangani secara baik akan berakibat fatal dan menimbulkan komplikasi (Purnama *et al.*, 2018). Penelitian lain menunjukkan bahwa seseorang yang berusia 45-54 tahun berisiko terkena penyakit hipertensi lebih besar yaitu 6,12 kali lipat dibandingkan yang berusia antara 18-24 tahun. Hal ini semakin meningkat seiring bertambahnya usia (Nugroho *et al.*, 2016). Hipertensi pada lanjut usia diatas 60

tahun tercatat sebagai yang terbanyak yaitu sekitar 20% dari seluruh penderita hipertensi (Purnama *et al.*, 2018) Hal ini terjadi karena pada lansia masalah biopsikososial yang timbul akan mengakibatkan turunnya kualitas hidup (Dewi & Sudhana, 2013).

Hipertensi juga menjadi faktor risiko dari demensia dan gangguan fungsi kognitif (Mishra *et al.*, 2020). Fungsi kognitif adalah sebuah proses mental pada manusia yang terdiri atas proses berpikir, memori, persepsi, pengetahuan dan perhatian. Perubahan fungsi kognitif biasanya ditandai dengan keluhan memori, berkurangnya fungsi intelektual, kemampuan pada penyerapan informasi baru, serta mengingat memori terdahulu (Ismaya *et al.*, 2017). Penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor-faktor risiko dari gangguan fungsi kognitif antara lain; keturunan keluarga, cedera otak, hipertensi, jarang melakukan aktivitas fisik, diabetes melitus, dan tingkat pendidikan yang rendah. Kasus ini biasanya terjadi pada orang lanjut usia (Sauliyusta *et al.*, 2016).

Seiring dengan berjalannya waktu fungsi kognitif secara alamiah akan mengalami penurunan, sebagaimana yang tertuang pada dalil naqli firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 70 yang berbunyi:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa.”

Hipertensi yang kronis menyebabkan otot polos proliferasi. Hal ini mengakibatkan penebalan pembuluh darah sehingga otak mengalami kekurangan nutrisi. Neuron di otak akan mengalami iskemik jika tidak segera tertangani. Iskemik pada otak menyebabkan tidak berfungsinya pompa ion yang membutuhkan ATP dari nutrisi sehingga neuron akan mati dan menimbulkan gangguan fungsi kognitif (Heros, 1994). Biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan gangguan fungsi kognitif akibat hipertensi juga tergolong tinggi (Mishra *et al.*, 2020).

Tes *Montreal Cognitive Assessment* versi Indonesia (MoCA-Ina) sudah valid digunakan alat pemeriksaan fungsi kognitif. Hal ini terjadi karena pada MoCA-Ina telah memiliki spesifisitas yang sangat baik dengan akurasi 87% dan sensitivitas lebih baik daripada MMSE dalam mendeteksi gangguan fungsi kognitif yaitu sebesar 90% (Nasreddine *et al.*, 2005).

Penelitian sebelumnya cukup membantu dalam menganalisis gangguan fungsi kognitif yang berhubungan dengan durasi hipertensi. Penelitian dalam karya tulis ilmiah ini perlu dilakukan untuk menganalisis hubungan durasi dan derajat hipertensi dengan gangguan fungsi kognitif berdasarkan MoCA-Ina dengan variabel-variabel yang berbeda sehingga hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia kedokteran.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dapat disimpulkan:

1. Bagaimana hubungan durasi hipertensi dengan fungsi kognitif berdasarkan MoCA-Ina?
2. Bagaimana hubungan derajat hipertensi dengan fungsi kognitif berdasarkan MoCA-Ina?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum untuk menganalisis hubungan hipertensi dengan fungsi kognitif.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan khusus untuk menganalisis hubungan durasi hipertensi dengan fungsi kognitif berdasarkan MoCA-Ina.
2. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan khusus untuk menganalisis hubungan derajat hipertensi dengan fungsi kognitif berdasarkan MoCA-Ina.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti seberapa besar hubungan durasi dan derajat hipertensi dengan fungsi kognitif. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi instansi pendidikan maupun kesehatan terkait hubungan durasi dan derajat hipertensi dengan fungsi kognitif serta sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memberi informasi pada penderita hipertensi dan masyarakat sehingga mereka mengerti akan hubungan durasi dan derajat hipertensi dengan fungsi kognitif.

1.5. Keaslian

Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun	Metode	Perbedaan	Persamaan
1.	Hubungan Hipertensi dengan Gangguan Fungsi Kognitif pada Lansia di Posyandu Lansia Binaan Puskesmas Ngoresan, Surakarta	Ismaya <i>et al.</i> , 2017	<i>Cross-sectional</i>	Tempat: Posyandu Lansia Puskesmas Ngoresan, Surakarta Variabel: (usia, aktivitas merokok, jumlah sampel)	Kuesioner tes: MoCa-Ina Variabel bebas : durasi hipertensi
2.	Hubungan Hipertensi dengan Fungsi Kognitif di Poliklinik SMF Ilmu Penyakit Dalam RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado	Pandean <i>et al.</i> , 2016	<i>Cross-sectional</i>	Tempat: Poli Penyakit Dalam RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado Variabel: (usia, jumlah sampel) Kuesioner tes: MMSE	Variabel bebas : durasi hipertensi
3.	Hubungan Kejadian Hipertensi dengan <i>Mild Cognitive Impairment</i> pada Lanjut Usia pada Desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat	Indrayani <i>et al.</i> , 2020	<i>Cross-sectional</i>	Tempat: Desa Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat Variabel: (usia, jumlah sampel)	Kuesioner tes : MoCa-Ina Variabel bebas : durasi dan derajat hipertensi
4.	Hubungan Lama Hipertensi dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit Dustira	Purnama <i>et al.</i> , 2018	<i>Cross-sectional</i>	Tempat: poli penyakit dalam Rumah Sakit Dustira Variabel: kontrol (usia, jumlah sampel) Kuesioner tes: MMSE	Variabel bebas: durasi hipertensi

Berdasarkan penelitian serupa yang sudah disampaikan dalam tabel tersebut, maka akan dirangkum adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah hubungan durasi hipertensi dengan fungsi kognitif, sedangkan perbedaannya terletak pada kuesioner yang digunakan, variabel independen, variabel kontrol, dan tempat penelitian.